

TEKNOLOGI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**Euis Sholihah, Adi Supardi, Irpan Hilmi**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

STAI Al Hidayah Tasikmalaya

STAI Al Hidayah Tasikmalaya

Email : sholihah105@gmail.com, adisupardi@stit-alhidayah.ac.id, abuabqary85@gmail.com**Abstract**

This study aims to examine the technology used by SD Ar-Rafi' Bandung in Arabic learning media. The development of a modern nation is characterized by technological developments. Because today's technology has become public consumption and has entered into many areas of life, one of which is in the realm of education. Arabic language education is also characterized by increased interest and high motivation, when supported by the provision of relevant media. This study uses a qualitative type with literature that explores information with Arabic learning media that can be used by teachers. The result is that there are three kinds of Arabic learning media that can be developed, namely audio, visual, and audio-visual media. Radio, CD, MP3, and podcasts are examples of audio media. While pictures, posters, flash cards, and power point slides are visual forms. The audio-visual media for example video, film, or the internet. Teachers can take advantage of internet technology that can be accessed easily, for example by using YouTube channels, social media, or online Arabic learning sites. There is no doubt that the right learning media plays an important role in creating and providing a pleasant learning experience. In today's modern era, teachers can develop various learning media by utilizing available learning media, both in digital and analog form. The selection of instructional media depends on several aspects, taking into account the accuracy of the learning objectives and student conditions.

Keywords: Arabic Language, Learning Media, Technology**Abstrak**

Penelitian ini hendak mengkaji teknologi yang digunakan oleh SD Ar-Rafi' Bandung dalam media pembelajaran bahasa Arab. Perkembangan bangsa yang modern ditandai dengan perkembangan teknologi. Karena teknologi saat ini telah menjadi konsumsi umum dan masuk ke dalam banyak ranah kehidupan, salah satunya dalam ranah pendidikan. Pendidikan bahasa Arab juga ditandai dengan peningkatan minat dan motivasi yang tinggi, ketika ditunjang dengan penyediaan media yang relevan. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan kepustakaan yang menggali informasi dengan media pembelajaran bahasa Arab yang dapat dimanfaatkan guru. Diperoleh hasil bahwa terdapat tiga macam media pembelajaran bahasa Arab yang dapat dikembangkan, yaitu media audio, visual, dan audio-visual. Radio, CD, MP3, dan podcast merupakan contoh dari media audio. Sedangkan gambar, poster, flash card, dan slide power point merupakan bentuk visual. Adapun media audio-visual contohnya video, film, ataupun internet. Guru dapat memanfaatkan teknologi internet yang dapat diakses dengan mudah, contohnya dengan memanfaatkan channel youtube, media sosial, ataupun situs belajar bahasa Arab online. Tidak diragukan lagi bahwa media pembelajaran yang tepat berperan penting dalam menciptakan dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Pada zaman modern sekarang ini, guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang bermacam-macam dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, baik itu dalam bentuk digital maupun analog. Pemilihan media pembelajaran bergantung pada beberapa segi, dengan mempertimbangkan ketepatan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa.

Kata kunci: Bahasa Arab, Media Pembelajaran, Teknologi**PENDAHULUAN**

Saat ini kita berada dalam fase teknologi. Yang ditandai dengan cepatnya arus informasi yang beredar. Kejadian di suatu tempat dapat tersiar secara cepat dengan adanya teknologi. Sekat-sekat ruang dan waktu dapat ditembus dengan mudah memanfaatkan teknologi sehingga teknologi menjadi kebutuhan publik yang tidak terelakkan perannya. Kemajuan suatu bangsa ditandai dengan kemajuan teknologinya.

Teknologi tidak terbatas pada benda-benda elektronik, seperti komputer dan gawai. Teknologi meliputi seluruh sektor kehidupan, mulai dari ekonomi, budaya, industri, dan pendidikan. Kesadaran akan peran penting teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan peradaban suatu bangsa, pada akhirnya mendorong munculnya inovasi dan teknologi baru yang dapat menunjang efektivitas proses pembelajaran.

Pembelajaran tatap muka di dalam kelas membutuhkan teknologi tertentu untuk menunjang proses pembelajaran. Begitu pula dengan pembelajaran di luar kelas. Penguasaan guru terhadap teknologi pembelajaran menjadi kunci dari keberhasilan pemanfaatan teknologi tersebut. Oleh sebab itu, seorang guru seyogianya tidak bosan untuk terus belajar mengaplikasikan teknologi di dalam maupun di luar kelas. Situasi sosial juga memberikan dampak terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Perbedaan situasi dan

kondisi yang sedang dialami akan berdampak pula pada pemanfaatan teknologi pendidikan yang sesuai. Sejak pertengahan maret 2019 pandemi Covid-19 munculnya virus Corona mulai masuk ke Indonesia dan kementerian pendidikan memberikan putusan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau yang dikenal juga dengan istilah *Long Distance Learning* (LDL) dalam bahasa Inggris dan *Al-ta'allum 'An Bu'dh* dalam bahasa Arab. Guru dihimbau untuk memanfaatkan teknologi jaringan internet untuk mendukung pembelajaran (Iswanto, 2017).

Salah satu mata pelajaran yang ikut terdampak dalam kondisi ini adalah mata pelajaran bahasa asing, diantaranya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan pembelajaran yang mencakup empat keterampilan berbahasa (*al-mahārāt al-lughawiyah: al-istimā', al-kalām, al-qirā'ah, al-kitābah*) untuk mempelajari empat keterampilan ini memerlukan teknologi pembelajaran yang efektif (Hamad, 2018). Salah satunya menggunakan teknologi dalam media pembelajaran. Penelitian ini akan mencoba mengkaji beberapa variabel yang berkaitan dengan teknologi media pembelajaran bahasa Arab. Mulai dari definisi teknologi media pembelajaran, urgensi, ragam, dan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Data yang objektif diperlukan untuk mendapatkan hasil yang valid dalam penelitian ini. Metode penelitian yang tepat dapat menghasilkan data yang objektif. Oleh karena itu, berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka metode studi pustaka yang akan digunakan. Metode ini mendeskripsikan variabel penelitian yang tidak dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain, yang hasilnya berupa analisis data. Menurut (Zed, 2014), bahwa studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian ini mengkaji macam-macam teknologi pembelajaran bahasa Arab yang dapat dipergunakan di kelas serta cara pemanfaatannya dengan maksimal agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Teknologi media pembelajaran bahasa Arab adalah karya dari hasil perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan yang berperan sebagai perantara yang menyampaikan materi dan bahan ajar agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Penggunaan teknologi media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa Arab. Terdapat tiga ragam media pembelajaran dengan memanfaatkan pendengaran (*al-sam'*) dan penglihatan (*al-bashar*), yaitu: (1) Media audio atau dikenal dengan *al-wasā'il al-sam'iyyah* dalam bahasa Arab; (2) Media visual atau dikenal dengan *al-wasā'il al-bashariyyah* dalam bahasa Arab; dan (3) Media audio-visual atau dikenal dengan *al-wasā'il al-sam'iyyah al-bashariyyah* dalam bahasa Arab.

Pembahasan

Berikut ini dikemukakan terlebih dahulu tentang definisi dari teknologi, media, dan pembelajaran. Spector dalam (Yaumi, 2016), mengemukakan makna kata teknologi (*technology*) secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yang berarti seni, kerajinan, atau keterampilan (*techne*) dan kata *logia* yang memiliki makna kata, studi, atau tubuh ilmu pengetahuan. Adapun secara istilah, teknologi diartikan sebagai pengetahuan tentang membuat sesuatu.

(Smaldino, Sharon E, 2014) menyatakan kata teknologi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *techne* yang artinya kemampuan dan *logia* yang artinya ungkapan, yang disatukan menjadi *technologia*. Oleh sebab itu, pemanfaatan dan pengetahuan spesifik dari keterampilan dalam pendidikan dapat diidentifikasi dengan teknologi pengajaran. Teknologi pengajaran sendiri biasanya dipandang dari perspektif guru.

Pendapat Spector dan Smaldino sejalan dengan pendapat (Hermawan, 2018), yang menyatakan istilah “teknologi” yang berasal dari bahasa Yunani *techne* yang bisa dipadankan dengan “*mahārah fanniyah*” dalam bahasa Arab, yang artinya “keterampilan seni” (*art skill*); dan dari kata “*logos*” yang bisa dipadankan dengan “*dirāsah*”, yang artinya “studi” atau “belajar”, yang keduanya identik dengan ilmu. Dalam kamus bahasa Arab digital (*al-ma'āny*) dapat kita temukan dua istilah yang bermakna teknologi, yaitu; *tiknūlūjiyyā* dan *tiqniyyah*. Kata *tiknūlūjiyyā* merupakan serapan dari *technology*, sedangkan *tiqniyyah* dapat dipadankan maknanya dengan teknik.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa teknologi adalah bentuk karya dari hasil perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui proses kajian dan bertujuan untuk mempermudah aktivitas manusia.

Definisi media menurut (Smaldino, Sharon E, 2014) adalah bentuk plural dari *medium*, yaitu sarana komunikasi. Istilah ini berarti “antara” dalam bahasa Latin, yang merujuk pada apa saja yang mengandung informasi antara sumber dengan penerima informasi. Menurut (Pribadi, 2017), menyatakan bahwa media

adalah perantara antara *resources* (sumber) dan *receiver* (penerima pesan). Media berperan penting dalam menjembatani proses penyampaian informasi antara pengirim dan penerima pesan secara efektif. Berdasarkan dua definisi tersebut, tidak ada pertentangan asal-usul kata media yang berasal dari bahasa Yunani. Terdapat dua arah yang berperan dalam media, yaitu komunikator (*al-mursil*) dan komunikan (*al-mustaqbil*). Sehingga media berperan sebagai perantara yang menyampaikan pesan dari pengirim (*al-mursil*) kepada penerima (*al-mustaqbil*). Teknologi dan media merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pembelajaran. Bahkan media merupakan salah satu pilar yang harus ada dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penting untuk menggunakan media yang cocok. Selain itu, media yang bagus adalah yang mengintegrasikan teknologi di dalamnya.

Dalam bahasa Arab media dikenal dengan istilah *al-wasā'il* yang merupakan bentuk jamak dari *al-wasīlah*. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media (*al-wasā'il*) adalah proses penyampaian pesan dan informasi yang menjembatani antara komunikator (*al-mursil*) dan komunikan (*al-mustaqbil*).

Driscoll dalam (Yaumi, 2016), menyebutkan pembelajaran merupakan upaya yang disengaja untuk mengelola kejadian atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta didik sehingga memperoleh tujuan yang dipelajari. Sementara (Yunus Abidin, 2012), memberikan definisi pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sejumlah peristiwa yang dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu.

Setelah memahami definisi dari kata teknologi, media, dan pembelajaran selanjutnya akan dikupas tentang Teknologi Media Pembelajaran berdasarkan pandangan para ahli. Ibrahim dalam (Hermawan, 2018), menyebutkan dalam bahasa Arab, media pembelajaran lazimnya diistilahkan dengan *al-wasā'il al-taudhihiyyah*, yaitu perangkat yang digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran. Istilah lain yang banyak digunakan adalah *al-wasā'il al-ta'limiyyah* yang berarti media atau alat bantu pembelajaran. Selain itu terdapat juga istilah *al-wasā'il al-tiqniyyah ta'lim al-lughah al-'arabiyyah* yang dapat dipadankan maknanya dengan teknologi media pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan batasan-batasan dari definisi istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi media pembelajaran bahasa Arab adalah karya dari hasil perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan yang berperan sebagai perantara yang menyampaikan bahan ajar untuk mendorong semangat dan motivasi siswa dalam belajar (Supardi, 2021).

Pemilihan teknologi media pembelajaran merupakan langkah yang harus dilewati sebelum menggunakan teknologi media tersebut di dalam kelas. Pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal, antara lain tujuan, ketepatangunaan, kondisi peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana media.

Pemilihan media seharusnya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, jika tujuan yang ditargetkan adalah kemampuan menyimak (*al-mahārah al-istimā'*) maka media yang paling sesuai adalah audio. Ketepatangunaan berhubungan dengan efisiensi penggunaan media, sehingga, jangan sampai media yang digunakan tidak berdampak terhadap kemampuan siswa. Kondisi siswa juga menjadi pertimbangan penting, karena sebagian siswa lebih menonjol pada kecerdasan auditori (*al-dzakā' al-sam-ī*), sedang yang lainnya lebih menonjol pada kecerdasan visual (*al-dzakā' al-bhasariyy*). Ketersediaan sarana dan pra-sarana juga ikut andil dalam pemilihan media. Sebagai contoh, kita tidak dapat menggunakan media audio-visual di dalam kelas jika tidak ada perangkat infokus atau pengeras suara disana. Faktor biaya pun menjadi pertimbangan, jangan sampai pembiayaan media pembelajaran tidak sebanding dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Profil SD Ar-Rafi' Bandung

Berdirinya SD Ar Rafi' Bandung dimulai ketika Dr. H. Suderadjat, Drs., M.Pd. yang pada kala itu menjadi Anggota dari Tim Asisten Menteri Pendidikan pada masa Prof. Dr. K.H Abdul Malik Fadjar (2001–2004: Menteri Pendidikan Nasional Kabinet Gotong Royong), ikut memberikan masukan kepada DPR Komisi VI yakni berupa perubahan pendidikan Kurikulum Berbasis Pelajaran menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi, yang dirumuskan dalam UUD No 20 Tahun 2003, yang di tanda tangani oleh Presiden RI waktu itu. Pembaca dapat mengakses informasi lebih lanjut di website resminya <https://www.arrafibandung.com/>

Berlandaskan pada firman Allah Swt. dalam Q.S. As Saff [61]: 2-3 yang berbunyi: “*Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*”, Dr. H. Suderadjat, Drs., M.Pd. mencoba untuk merealisasikan masukan yang ada di dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau Kurikulum 2004. Dr. H. Suderadjat, Drs., M.Pd. merealisasikannya dengan cara mendirikan Sekolah Dasar, yakni SD Ar Rafi' Bandung sebagai konsekuensi logis atas usulan yang diberikan. dengan berlandaskan firman Allah Swt. yang berbunyi: “*Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.*” (Q.S. Al Baqarah [2]: 208)

Didirikannya SD Ar Rafi' 1 pada tahun 2004, menjadikan SMK Wiraswasta Bandung tidak menerima siswa baru dan hanya menyisakan siswa Kelas 2 dan 3. Masa tersebut menjadi masa *passing out* dari SMK Wiraswasta Bandung dan menjadi masa awal dari penerimaan siswa baru bagi SD Ar Rafi' 1. Siswa baru SD Ar Rafi' 1 berjumlah 15 orang. Masyarakat dan orang tua pada akhirnya menilai bahwa pendidikan yang diberikan oleh SD Ar Rafi' 1 telah memberikan dampak positif yang sangat luar biasa. Sehingga membuat lingkungan sekitar memberikan kepercayaan dan mempromosikan SD Ar Rafi' 1 sebagai pilihan terbaik bagi orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Inilah yang menjadikan SD Ar Rafi' 1 terus maju dan memiliki daya saing.

Landasan Pendidikan SD Ar Rafi'1 adalah melaksanakan pendidikan berbasis kompetensi yang berdimensi karakter, yang terdapat dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau Kurikulum 2004, di bawah payung hukum Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pada tahun 2010, saat terjadi perubahan nama yayasan dari YPIW menjadi YPKA, SD Ar Rafi' 1 pun berubah nama menjadi SD Ar Rafi' Bandung. Pada tahun 2017, YPKA melakukan "Penajaman Aqidah" pada setiap lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya. "Penajaman Aqidah" ini bertujuan untuk menangkal "Pandemi Aqidah" yang melanda bangsa Indonesia pascareformasi. Adapun strategi yang di laksanakan yaitu dengan mengelompokkan kurikulum menjadi kurikulum inti dan kurikulum dasar.

Kurikulum inti membelajarkan Al-Qur'an dengan metode Al Fath (*Fast and Accurate Training of Holy Qur'an*) sehingga para siswa bukan hanya hafal Al-Qur'an tetapi paham dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum dasar membelajarkan konsep-konsep dasar IPTEK dan Ilmu Sosial yang bersumber dari Al-Qur'an, sehingga siswa bukan hanya mampu menguasai konsep-konsep tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak sosial berintikan nilai akidah.

Dalam konteks profesionalisasi guru, guru melakukan penyempurnaan kurikulum yang dibina langsung oleh Ketua YPKA. SD Ar Rafi' memiliki sebuah prinsip, bahwa komponen kurikulum dan komponen pendidik merupakan dua komponen di dalam satu kesatuan (*two in one*) dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan yakni Hybrid Learning (*two in one*). Mutu SD Ar Rafi' adalah Mutu Lulusan. Mutu ini menjalankan program yang direncanakan, dilaksanakan, dan diuji, kemudian hal ini akan disajikan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan demi menjaga eksistensi Lembaga.

Peran Teknologi Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD Ar-Rafi' Bandung

Berdasarkan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan penulis dalam pelajaran bahasa Arab kelas 3 SD Ar Rafi' Bandung dengan memanfaatkan media kuis (*quizizz*) terlihat antusiasme peserta didik dalam mengerjakannya. Menurut Ibrahim dalam (Hermawan, 2018), media pembelajaran sangat penting karena dapat membangkitkan rasa senang dan gembira para pelajar dan memperbaharui semangat mereka; menimbulkan rasa suka hati mereka untuk ke sekolah; dapat memantapkan pengetahuan; menghidupkan pelajaran karena pemakaian media membutuhkan gerak dan karya.

Oleh sebab itu, tidak diragukan bahwa teknologi media pembelajaran memegang peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan. Peran teknologi media pembelajaran dapat dilihat dari dua perspektif. Bagi guru perannya sebagai faktor pendukung penyajian materi. Sedangkan bagi siswa, sebagai pengguna teknologi untuk menerima informasi. Dalam penelitian ini akan dikaji teknologi media pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif guru.

Ragam Media Pembelajaran Bahasa Arab

Para ahli menyebutkan banyak ragam media pembelajaran. Berikut ini beberapa diantaranya:

Williams dalam (Pribadi, 2017) mengklasifikasikan ragam media pembelajaran sebagai berikut:

1. *non-projected media* (media yang tidak dapat diproyeksikan), contohnya gambar, poster, foto, diagram, dll;
2. *projected media* (media yang dapat diproyeksikan), contohnya infokus atas OHP;
3. media audio, yang memanfaatkan rekaman suara dalam bentuk kaset, VCD, atau recorder;
4. media gambar gerak atau media video, seperti VCD, DVDs;
5. menggunakan komputer, dan
6. multimedia seperti internet.

Sementara Heinich dkk. dalam (Pribadi, 2017), juga mengemukakan klasifikasi media pembelajaran tersusun atas: 1) media cetak, seperti teks atau gambar; 2) media display atau pameran; 3) media audio; 4) media gambar bergerak, seperti video atau film; 5) multimedia, dan 6) media berbasis internet.

Sementara itu, (Angkowo & A. Kosasih., 2007), menyebutkan tiga ragam media pembelajaran, yaitu:

1. Media grafis. Termasuk didalamnya media visual, yang meliputi: gambar/ foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta/ globe, papan panel, dan papan buletin;

2. Media audio, yang berkaitan dengan indra pendengaran. Meliputi: radio, alat perekam pita magnetik (*tape recorder*), piringan hitam, dan laboratorium bahasa;
3. Media proyeksi diam. Yang termasuk media proyeksi diam antara lain bingkai film, film rangkai, *overhead proyektor* (transparansi), transvisi, dan *opaque proyektor* (proyektor tak tembus cahaya).

Klasifikasi tersebut meskipun berbeda tetapi esensinya sama saja. Dalam media pembelajaran bahasa Arab yang menitikberatkan pada penguasaan keterampilan berbahasa (*al-mahārāt al-lu-ghawīyyah*) membutuhkan pemanfaatan dari dua indera yang paling penting, yaitu pendengaran (*al-sam'*) dan penglihatan (*al-bashar*). Oleh sebab itu, dalam makalah ini akan terfokus pada tiga ragam media pembelajaran dengan memanfaatkan pendengaran (*al-sam'*) dan penglihatan (*al-bashar*), yaitu: (1) Media audio atau dikenal dengan *al-wasā'il al-sam'īyyah* dalam bahasa Arab; (2) Media visual atau dikenal dengan *al-wasā'il al-bashariyyah* dalam bahasa Arab; dan (3) Media audio-visual atau dikenal dengan *al-wasā'il al-sam'īyyah al-bashariyyah* dalam bahasa Arab.

Dalam memanfaatkan media audio dan visual, dapat ditempuh dengan beberapa cara, diantaranya: (1) memanfaatkan program media audio dan visual yang telah ada dan dapat dipakai secara gratis; (2) membeli media berbayar; dan (3) merancang sendiri media pembelajaran yang akan digunakan.

1. Teknologi Media Audio (*al-Wasā'il al-Sam'īyyah*)

Pendengaran (*al-sam'*) berperan penting dalam pemanfaatan media audio. Teknologi ini sangat cocok digunakan untuk mengasah keterampilan menyimak (*al-mahārah al-istimā'*) yang selanjutnya dapat diintegrasikan ke dalam keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Hermawan (2018:275) media audio adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna melalui indra pendengaran.

(Pribadi, 2017) membagi audio dalam dua format utama; digital dan analog. Format digital menyimpan suara atau informasi, baik itu musik, pidato, atau materi ajar menjadi informasi biner. Format ini memungkinkan akses untuk menyimpan informasi dalam format yang dapat diputar atau dikirim secara mudah dalam gawai atau laptop. Sedangkan media audio analog masih memanfaatkan pita rekaman kaset untuk menyimpan informasi. Audio analog sudah tidak populer lagi penggunaannya karena tergantikan dengan teknologi digital yang lebih mutakhir dan mudah digunakan.

Berikut ini beberapa format audio yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Arab.

Radio dalam bahasa Arab dikenal dengan *al-midzyā'*. Teknologi ini merupakan salah satu teknologi yang bertahan dari dulu hingga sekarang dengan berbagai modifikasi. Zaman dahulu radio berbentuk perangkat tertentu yang dapat menangkap saluran siaran dan memutar pita kaset. Saat ini fitur radio dapat dinikmati di *smartphone*. Radio memegang peranan penting dalam menyebar luaskan informasi, hal ini dapat dianalogikan serupa dalam hal pengajaran bahasa asing. Karena indra yang signifikan menyerap media ini adalah pendengaran (*al-sam'*), sehingga sangat cocok digunakan untuk mengasah keterampilan menyimak. Bagi pembelajar bahasa Arab yang tinggal di wilayah timur tengah tentunya dapat memanfaatkan radio untuk melatih kepekaan menyimak. Sayangnya di Indonesia belum ada saluran yang memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab lewat radio. Tetapi terdapat beberapa aplikasi radio berbahasa Arab yang tersedia di playstore, seperti *Radio Arabic*, dll. Radio di era digital seperti ini bahkan telah berkembang menjadi podcast, yang prinsip utamanya sama dengan fungsi radio. Beberapa saluran podcast yang menyediakan fitur belajar bahasa Arab adalah ArabicPod.Net.

Compact disc berbentuk lingkaran yang dapat diputar dalam VCD Player. Media ini merupakan pemutakhiran dari piringan hitam dan kaset. Cara kerjanya pun tidak jauh berbeda, media suara direkan dan disimpan dalam bentuk CD. Berbeda dengan piringan hitam atau kaset, *compact disk* juga difasilitasi dengan media gambar yang dapat tersimpan di dalamnya. Banyak buku pembelajaran bahasa Arab yang diperuntukkan bagi *non-native speaker* yang ditunjang dengan CD interaktif, salah satunya buku *al-Arabiyyah Bayna Yadaik* yang sudah banyak dipakai di Indonesia.

MP3 (MPEG Audio Layer 3) merupakan pengembangan dari CD yang memanfaatkan format kompresi berkas audi menjadi bagian-bagian singkat. *Compact Disc* dan MP3 memiliki persamaan, keduanya dapat dipergunakan sebagai media untuk merekam dan mengatur jeda siaran dengan mudah. Namun format MP3 tidak memerlukan alat khusus seperti VCD Player, ia dapat diputar pada *smartphone*, sehingga dapat dioperasikan dengan mudah di dalam kelas dengan tambahan pengeras suara saja.

Kelebihan dari media audio antara lain: 1) dapat dioperasikan dengan mudah, 2) bersifat portabel, 3) merekam informasi dalam format audio dengan cermat, dan 4) dapat diakses dengan murah dan biaya produksinya tidak boros. Adapun kelemahan dari media audio antara lain: 1) pembelajaran kurang komunikatif karena penyampaian informasi satu arah, sehingga membutuhkan pendampingan guru dalam

memanfaatkannya, dan 2) kurang cocok digunakan untuk menyampaikan informasi yang harus didukung dengan visual atau ilustrasi.

Saat ini, untuk melakukan perekaman dengan format MP3 dapat memanfaatkan berbagai fitur aplikasi yang tersedia dalam *smartphone*, seperti *voice recorder*. Bahkan media audio kembali digandrungi belakangan ini dengan memanfaatkan *platform podcast*. Berbeda dengan pemanfaatan *voice recorder* yang dapat dilakukan kapan saja tanpa membutuhkan jaringan internet, *podcast* memanfaatkan jaringan internet untuk mempublikasikan hasil rekaman. Sehingga hasil rekaman *podcast* dapat diakses oleh siapa saja. Kendati sederhana, dalam menyusun dan membuat media audio perlu diperhatikan beberapa hal agar menghasilkan audio yang bagus. Tahapan tersebut antara lain: merencanakan jenis bahan yang akan diproduksi (teks atau percakapan), mengumpulkan dan menyortir bahan yang sesuai, menyiapkan draft yang akan direkam, menentukan jenis *software* yang akan digunakan, menyiapkan sarana untuk merekam (*smartphone*, laptop, *clip on*, *headphone*, *mic*, dan lain-lain), melakukan rekaman di tempat yang kondusif (meminimalisir *noise*), mengedit hasil rekaman (memotong atau menambahkan suara), menguji coba dan mereview hasil rekaman, dan langkah terakhir yaitu penyimpanan dan publikasi.

2. Teknologi Media Visual (*al-Wasā'il al-Bashariyyah*)

Berbanding terbalik dengan media audio, media visual memanfaatkan fungsi penglihatan (*al-bashar*) dalam mencerna materi ajar. Media ini sangat cocok diterapkan dalam keterampilan membaca (*al-mahārah alqirā'ah*).

Definisi visual menurut Lohr (Yaumi, 2016) adalah suatu bentuk komunikasi yang bukan verbal atau kata-kata (*a form of communication that is not verbal*). Media visual memanfaatkan bentuk 2 dimensi untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Sedangkan (Hermawan, 2018) mendefinisikan media visual sebagai segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna melalui indera penglihatan. Benda tersebut dapat berupa benda asli, benda tiruan, gambar, buku teks, *slides proyektor*, dan lain-lain. (Yaumi, 2016) mengklasifikasikan media visual ke dalam tiga kategori; visual cetak, visual proyeksi, dan visual pajangan. Visual cetak berupa gambar, bagan, grafik, poster, kartun, buku teks, *worksheet*, *flash card*, atau modul yang dicetak dan dapat dilihat mata dan diraba dengan nyata. Sedangkan visual proyeksi berupa gambar, bagan, grafik, poster, kartun, *ebook*, *worksheet*, atau *flash card* yang dapat dilihat dengan cara diproyeksikan dengan bantuan infokus atau diakses melalui laptop dan gawai. Adapun visual pajangan contohnya papan tulis, papan pengumuman, papan magnet, kertas gambar, atau papan kain yang terdapat di dalam kelas dan dapat dimanfaatkan sebagai media visual.

Berikut ini beberapa jenis media visual yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab:

Gambar atau *as-shurāh* dalam bahasa Arab merupakan media visual yang paling banyak digunakan. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam (Angkowo & A. Kosasih., 2007) media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Media ini juga bercabang ke dalam bentuk lain, diantaranya: *stick figures* (gambar hasil tangan guru), gambar terpadu, visual *pop up card*, dan lain-lain.

Poster atau *al-mulshaq* dalam bahasa Arab merupakan ragam media efektif yang digunakan untuk menampilkan informasi dan pengetahuan secara sederhana namun komprehensif (Pribadi, 2017). Poster biasanya berbentuk lebih besar dibandingkan dengan media gambar lainnya. Satu poster dapat mengakomodir satu tema secara keseluruhan. Dalam menggunakan poster dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagai contoh dalam tema kosakata buah-buahan. Guru dapat menggambar berbagai macam buah-buahan ataupun menyalin gambar tersebut dan menuliskan namanya dalam bahasa Arab. Selain dibuat secara manual poster juga dapat dibuat secara digital dengan mudah dengan mengandalkan aplikasi yang tersedia dalam *smartphone* seperti *canva*, *picsart*, dll.

Flash card adalah kartu pengingat. Kartu-kartu tersebut digambari atau ditulisi atau diberi tanda untuk memberikan petunjuk atau rangsangan bagi siswa berpikir atau melakukan sesuatu (Hermawan, 2018). *Flash card* dalam bahasa Arab dikenal dengan *bithāqat al-dzākirah*. Biasanya ukurannya lebih kecil jika dibandingkan dengan poster. Terdiri dari beberapa lembar kartu yang berisikan satu tema. Material yang digunakan dalam membuat *flash card* bermacam-macam. Dalam pembelajaran bahasa Arab kita dapat memanfaatkan *flash card* dalam pembelajaran kosakata dan tata bahasa.

Ketiga media di atas tergolong sebagai media visual non proyeksi. Beberapa keuntungan dari media tersebut adalah: mudah digunakan, mudah dibuat, mudah disimpan, murah, dan dapat digunakan di semua jenjang pendidikan atau tema pembelajaran. Sedangkan keterbatasannya: ketahanan dan penyimpanan, jika material yang digunakan berbentuk kertas.

Power point atau *slide* merupakan salah satu bentuk dari media visual terproyeksi. Pribadi (2018: 103-104) menyatakan *power point* merupakan aplikasi komputer yang banyak digunakan untuk keperluan

presentasi. Untuk menyajikan materi secara menarik guru dapat memanfaatkan *power point*, karena program ini mengakomodir kombinasi warna dan gambar dengan sederhana. Slide *power point* tidak hanya dapat diakses melalui *microsoft*, saat ini sudah banyak situs pengembangan presentasi yang menyediakan format slides dengan tema yang bermacam-macam dan dapat diunduh secara gratis ataupun berbayar, contohnya di situs *slidesgo* atau *slides-mania*. Kombinasi antara gambar, warna, bentuk, teks, dan ukuran dalam *power point* dapat menarik perhatian siswa. Bahkan kuis interaktif juga dapat diakses melalui media *slides*.

Dalam memanfaatkan *power point* guru dapat memproduksinya dengan memperhatikan beberapa hal, antara lain: 1) melakukan pemetaan terhadap peserta didik, 2) memilah dan memilih bahan ajar yang sesuai, 3) menentukan poin-poin yang akan ditampilkan, 4) memilih tema presentasi yang sesuai, 5) menyusun dalam bentuk slide, 6) menyisipkan unsur-unsur pendukung (gambar, bentuk, warna, dll), 7) mengevaluasi dan merevisi hasil akhir. Dalam aplikasinya terhadap pembelajaran bahasa Arab, slide *power point* merupakan salah satu media visual yang dapat diterapkan dalam menjelaskan suatu materi atau mengukur pemahaman siswa dengan menggunakannya dalam bentuk kuis atau *games* interaktif.

Dalam perkembangannya, beberapa bentuk dari media visual bertransformasi menjadi media audio-visual. Keuntungan dari *power point* adalah: mudah digunakan, mudah dibuat, tidak memerlukan biaya untuk mencetak media, mendukung penyisipan multimedia, dan mendukung interaktivitas, berperan penting dalam pembelajaran keterampilan membaca dan berbicara. Adapun kelemahannya antara lain: membutuhkan alat untuk memproyeksikan slide dan membutuhkan kecermatan guru dalam pembuatan *slide* agar menghasilkan *power point* yang menarik, dan kurang mendukung dalam pembelajaran menyimak.

Teknologi Media Audio-Visual (*al-Wasā'il al-Sam'iyah al-Bashariyyah*)

Teknologi selanjutnya merupakan gabungan dari dua media sebelumnya, yang memaksimalkan potensi dari *al-sam'a* dan *al-bashar*. Media ini dikenal dengan *al-wasā'il al-sam'iyah al-bashariyyah*.

Menurut (Hermawan, 2018) media audio visual adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna melalui indera pendengaran dan penglihatan. Misalnya, televisi, video CD, Film layar lebar, laboratorium bahasa multimedia, LCD Proyektor, internet, dan sebagainya.

Berikut ini macam-macam teknologi media audio-visual yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Arab:

Media video merupakan salah satu media yang sangat lekat dengan kemampuan melihat dan mendengar. Media video mampu menampilkan unsur gambar atau visual dan suara atau audio secara bersamaan pada saat digunakan untuk mengomunikasikan informasi dan pengetahuan kepada sasaran pemirsa. Menurut (Pribadi, 2017) Video tergolong sebagai media audio-visual yang mampu mengombinasikan antara gambar dengan suara secara simultan. Oleh sebab itu, media video banyak digunakan untuk mentransfer pesan secara lengkap, karena dapat mengakomodir dan memperlihatkan objek, peristiwa, dan tempat dalam bingkai gambar interaktif

Robert Heinick, dkk. dalam (Pribadi, 2017) mengemukakan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh media video dalam mengomunikasikan informasi dan pengetahuan yang meliputi: (1) menayangkan gambar bergerak; (2) memperlihatkan sebuah proses dan prosedur; (3) sarana observasi yang aman; (4) sarana untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan tertentu; (5) memperlihatkan contoh sikap dan tindakan yang dapat dipelajari; (6) mendorong munculnya apresiasi atau penghayatan terhadap seni dan budaya; serta (7) menciptakan kesamaan pengalaman dan persepsi bagi pemirsa.

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam memproduksi media video antara lain: 1) menetapkan tujuan penyusunan video, 2) menganalisa kebutuhan alat dan bahan (kamera, clip on, laptop, tripod, model, dan lain-lain), 3) menyusun skenario, 4) proses pengambilan gambar, 5) proses editing (menambah atau membuang beberapa bagian), 6) review dan evaluasi hasil akhir, 7) publikasi.

Dalam pembelajaran bahasa Arab guru dapat memanfaatkan sumber video yang dapat diunduh di situs internet. Tak hanya itu, banyak film telah dialihbahasakan ke dalam bahasa Arab. Berbagai genre film tersedia dalam bahasa Arab. Beberapa *channel youtube* yang menawarkan video pembelajaran bahasa Arab antara lain: *Learn With Zakaria* (تعلم مع زكريا). Situs ini menyajikan materi bahasa Arab tingkat dasar dengan menggunakan *icon* seorang anak laki-laki bernama Zakaria. Ilustrasi dibuat dalam model kartun, sehingga cocok jika dimanfaatkan untuk anak-anak di tingkat dasar.

Dengan video diharapkan siswa dapat mencapai pengalaman belajar yang lebih baik lagi karena mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Keuntungan dari pemanfaatan video antara lain: (1) cocok untuk pembelajaran mendengar dan menyimak; (2) dapat menampilkan gambar yang beragam; (3) dapat diperlambat dan diulang; (4) dapat digunakan secara bersamaan, (5) menarik perhatian siswa dengan kombinasi teks dan gambar. Adapun keterbatasan dari video adalah: (1) membutuhkan peralatan

untuk memutarannya di dalam kelas atau di lab bahasa; (2) menonton video bersifat pasif; (3) dibandingkan dengan rekaman suara biaya yang dibutuhkan untuk video cenderung lebih mahal.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, seorang guru dapat memutar satu rekaman video kemudian mendiskusikan isinya bersama siswa agar dapat *me-review* pemahaman siswa terhadap video yang ditonton.

Mungkin kita tidak asing dengan istilah laboratorium multimedia yang lahir karena perkembangan teknologi komputer dan digital. Perkembangan yang sangat pesat dalam dunia digital memungkinkan penggunaannya untuk mengakses informasi dan pengetahuan secara cepat dari berbagai sumber. (Pribadi, 2017) menyatakan program multimedia ini dapat digunakan dalam mengomunikasikan pesan melalui tayangan teks, suara, video, animasi, dan hyperlink secara terintegrasi. Pengalaman belajar yang diberikan oleh program multimedia menjadi lebih realitas karena mampu menggabungkan antara unsur teks, audio, visual, dan video secara bersamaan.

Beberapa keunggulan dari pemanfaatan program multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain: (1) membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, (2) alternatif untuk memfasilitasi siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, (3) menyampaikan informasi mendaki tingkat realitas yang tinggi, (4) mendukung untuk pembelajaran secara individual atau grup, 5) meningkat rasa ingin tahu siswa untuk mengoperasikan program yang digunakan. Adapun kelemahan dari program multimedia adalah membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mengoperasikan atau memproduksi bahan ajar dalam bentuk ini.

Dalam proses belajar bahasa Arab sendiri, format multimedia dapat digunakan untuk mengasah keterampilan menyimak (*al-mahārah al-is-timā'*) yang diintegrasikan dengan keterampilan membaca (*al-mahārah al-qirā'ah*) atau keterampilan lainnya. Jika dirasa sulit untuk memahami apa yang diucapkan dalam tayangan maka pemahaman peserta didik akan terbantu dengan adanya unsur teks dan *gesture* pembicara yang ditampilkan dalam video.

Menggunakan teknologi internet

Internet menjadi salah satu kebutuhan dalam kehidupan sosial dewasa ini. Proses komunikasi seolah tanpa batas dengan adanya internet. Antara komunikator (*al-mursil*) dan komunikan (*al-mustaqbil*) dapat terjadi proses komunikasi secara cepat meskipun terpisahkan jarak dan waktu. Arus informasi dapat menyebar dengan cepat karena adanya internet dalam jangkauan. Menurut (Hermawan, 2018) internet adalah jaringan antar komputer di seluruh dunia, yang dihubungkan lewat media telepon atau satelit, yang dapat digunakan untuk menjalin komunikasi tanpa batas.

Salah satu proses belajar yang mengandalkan internet adalah *long distance learning* (*al-ta'allum 'an bu'dn*) atau pembelajaran jarak jauh. Kondisi kesehatan yang semakin genting dengan hadirnya pandemi korona membuat institusi-institusi pendidikan menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh. Maka, pembelajaran jarak jauh mulai populer digunakan di Indonesia. Berbagai aplikasi yang tersedia di internet menjadi pilihan untuk digunakan. Salah satu istilah yang erat kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh adalah *e-learning* atau *al-ta'lim al-elektrūnī*.

(Pribadi, 2017) mendefinisikan *e-learning* sebagai konsep belajar yang dapat dimaknai sebagai pemanfaatan teknologi jaringan komputer atau internet yang digunakan untuk mengakses kurikulum beserta sumber-sumber belajar yang berisi informasi dan pengetahuan.

Bagi pembelajar bahasa Arab yang tidak tinggal di jazirah Arab tentunya akan merasa kesulitan untuk mendapatkan lingkungan berbahasa (*al-bī'ah al-lughawīyah*), kecuali mereka yang tinggal di pondok pesantren. Kehadiran internet menjadi salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Dengan internet seseorang dapat menghidupkan lingkungan berbahasa (*al-bī'ah al-lughawīyah*) sendiri. Dimulai dari pengaturan *handphone* dengan bahasa Arab atau penginstalan aplikasi-aplikasi yang menunjang pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing tak hanya populer di Indonesia saja. Di Amerika dan Eropa pembelajaran bahasa Arab juga mendapat banyak perhatian. Meskipun, penyajian sumber belajar bahasa Arab berbasis internet belum semenarik kemasan sumber belajar bahasa Inggris. Berikut ini beberapa pemanfaatan internet untuk pembelajaran bahasa Arab:

Berbagai e-book (*al-kitāb al-elektrūnīy*) sebagai sumber belajar dapat diakses di beberapa situs. Contohnya: <https://www.noor-book.com>, <https://www.alukah.net>, dan <https://www.kutubpdfbook.com>. Pada situs tersebut kita dapat mengunduh buku-buku dengan format pdf secara gratis.

Situs pembelajaran bahasa asing dapat menjadi rujukan dalam pembelajaran bahasa. Salah satu situs pembelajaran bahasa Arab yang dapat diakses di <https://learning.aljazeera.net>. Beberapa kelebihan yang dimiliki situs ini antara lain: menyediakan bahan ajar dalam bentuk audio, visual dan audio-visual, materi yang beragam (*qowa'id*, *al-istimā'*, *fahmu al-marqu'*, *mufradat*), terdapat tingkatan materi ajar sehingga akses dapat menyesuaikan dengan kemampuannya, terdapat evaluasi di setiap sesi, terdapat kolom kosa kata dan ungkapan, materi ajar juga terus *ter-update* karena terintegrasi dengan laman berita al-jazeera.

Media sosial (*mawāqī' al-tawāshul al-ijtimā'ī*) menjadi salah satu media efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Adanya media sosial memungkinkan kita untuk menjalin komunikasi dengan penutur Arab di dunia maya melalui fitur chat atau video call. Pada dasarnya, berbagai media sosial dapat dimanfaatkan untuk fasilitas ini, contohnya: facebook, twitter, instagram, dll. Selain itu, terdapat beberapa akun yang menyajikan materi kebahasa-Arab-an, salah satu akun instagram @qasid.Arabic adalah akun lembaga pendidikan khusus bahasa Arab yang berdomisili di Yordania. Dalam unggahannya, dibahas mengenai berbagai macam kosakata yang sedang viral dalam bahasa Arab. Kelebihan lain dari akun ini, selain unsur visual dan teks ditunjang juga dengan unsur audio. Menurut hemat penulis, unggahan-unggahan dalam akun ini cocok diikuti bagi *non-native speaker Arabic*. Dalam laman facebook terdapat akun *Arabic worksheets* yang menyediakan berbagai macam lembar kerja (*aurāq al-a'māl*) yang menarik bagi anak-anak.

Tidak diragukan bahwa media masa memberikan andil besar dalam perkembangan bahasa. Beberapa media masa digital (*wasā'il al-i'lām al-raqmīyyah*) yang menyediakan berita berbahasa Arab dan dapat dijadikan materi pembelajaran, antara lain:

- a) <https://www.aljazeera.net> yang ber-basis di Qatar,
- b) <https://gate.ahram.org.eryang> berbasis di Mesir,
- c) <https://www.skynewsArabia.com> dan
- d) <https://www.alArabiya.net> yang berbasis di UEA.

Selain itu terdapat berbagai media dunia yang juga menyajikan beritanya dalam bahasa Arab, antara lain:

- a) <https://www.Arabic.rt.com> dari Rusia dan
- b) <https://www.bbc.co.uk/Arabic/> dari UK.

Kelebihan menggunakan saluran berita sebagai sumber belajar yaitu tersedianya berbagai macam kosa kata dalam berbagai bidang dan penggunaan istilah-istilah modern. Hal tersebut karena, saluran berita menyediakan berbagai sub-tema berita dan memberitakan situasi-situasi terkini.

Channel youtube (*qanāh yūtūb*) menyediakan berbagai macam pilihan untuk mempelajari bahasa Arab lewat media video.

Berbagai macam kamus digital (*al-mu'jam al-raqmīy*) dapat didapatkan dengan mudah. Contohnya, <https://www.almaany.com>.

Pada dasarnya program-program kuis dan games (*barāmīj al-taqyīm wa al-lu'bah*) dalam pelajaran lain dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagai contoh <https://www.quizlet.com>. Siswa dapat memasukkan berbagai kosakata yang sudah dipelajarinya dan dapat mengulanginya dalam bentuk *flash card* digital. Selain itu untuk games online kita dapat menggunakan <https://www.quizizz.com> dan <https://www.kahoot.com>. Kedua situs ini memerlukan peran guru dalam menyajikan soal, baik berupa *multiple choice* ataupun *check box*. Menariknya, kedua situs ini dilengkapi dengan fitur animasi yang berwarna dan fitur audio yang dapat memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan dengan benar secara cepat. Untuk kuis yang memerlukan ketenangan dan ketelitian dapat memanfaatkan fitur google form, selain pilihan ganda, fitur ini juga mengakomodir jawaban esai dan lampiran dalam bentuk gambar atau audio..

Dalam pembelajaran tatap muka virtual dalam pembelajaran jarak jauh dapat memanfaatkan berbagai program yang tersedia, seperti: google classroom yang terintegrasi dengan google meet dan hangout, cisco webex, zoom, skype, whatsapp video call, dan sebagainya. Dalam menggunakan aplikasi tersebut guru berperan sebagai *host* yang memimpin jalannya kelas.

Berbagai situs yang dipaparkan diatas hanyalah sedikit dari berbagai situs yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab lewat media internet.

Adapun keunggulan penggunaan internet dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain: (1) mendukung akses ke banyak sumber informasi, (2) tidak terbatas ruang (dapat diakses dari mana saja), (3) berbagai tema dapat diperoleh dengan mudah di internet, (4) memudahkan pembelajar untuk mendapatkan akses beinteraksi dengan orang dari berbagai penjuru dunia yang memiliki minat yang sama, (5) memberikn akses untuk komunikasi dua arah (mengobrol atau diskusi dalam media sosial). Sedangkan kelemahan dari internet adalah: (1) tersedianya gadget yang sesuai dengan spesifikasi kebutuhan, (2) diperlukan kemampuan untuk mengoperasikan gadget dengan segala aplikasi penunjangnya, (3) perlunya sikap bijak dalam berselancar di dunia maya (karena tidak semua informasi di internet benar adanya), (4) tersedianya kuota internet yang memadai. Saat ini fasilitas internet tidak menjadi barang mahal lagi, namun kestabilan jaringan menjadi kunci dalam penggunaan media.

PENUTUP

Media audio atau *al-wasā'il al-sam'iyyah* yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Arab antara lain: radio, *compact disc*, MP3, *podcast*, dan lain-lain. Adapun media visual atau *al-wasā'il al-bashariyyah* yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Arab antara lain: gambar, poster, *flash card*,

dan *power point*. Sementara media audio-visual atau *al-wasā'il al-sam'iyah al-bashariyyah* yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Arab antara lain: video, multimedia, dan internet. Sumber belajar dapat didapatkan dari situs belajar bahasa Arab, e-book, youtube, situs berita, dll. Selain itu, guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi yang tersedia di internet dan menerapkannya dalam pembelajaran bahasa Arab. Contohnya kuis/games yang dikemas dalam *google form*, *quizizz*, *kahoot*, *quizlet*, dan lain-lain. Dalam memilih dan menyusun media pembelajaran perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain: (1) menetapkan tujuan pembelajaran, (2) melakukan observasi kebutuhan dan kondisi peserta didik, (3) menganalisa ketepatangunaan teknologi media pembelajaran, (4) memperhitungkan ketersediaan sarana dan prasarana media pembelajaran, (5) menentukan media pembelajaran yang tepat. Baik teknologi analog maupun digital mempunyai kelebihan dan keterbatasan dalam aplikasinya di dalam kelas. Teknologi digital berkembang amat pesat dewasa ini. Penggunaan internet dalam proses belajar bahasa Arab dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang telah tersedia. Perkembangan teknologi membawa dampak besar dalam teknologi media pembelajaran bahasa Arab. Dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Arab yang menarik dan menyenangkan, guru dapat memaksimalkan teknologi media pembelajaran yang tersedia di sekitarnya. Hadirnya teknologi internet dapat mendukung terciptanya lingkungan berbahasa (*al-bī'ah al-lughawiyyah*).

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, R., & A. Kosasih. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Prasindo.
- Hamad, J. M. S. (2018). Istikhdam Al Taqiyyat Al Mukhtalifah Fi Ta'lim Al Lughah Al Arabiyyah Li An Natiqin Bi Ghairiha. *Jurnal Al Ma'rifah*, 15.
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Rosdakarya.
- Iswanto, R. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>
- Pribadi, B. (2017). *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Grup.
- Smaldino, Sharon E, dkk. (2014). *Instructional Technology & Media For Learning (Arif Rahman)*. Kencana. (Original work published 2011).
- Supardi, A. (2021). Pembelajaran Kursus Bahasa Arab pada Era Pandemi Covid-19. *Taqdir*, 7(2).
- Yaumi, M. (2016). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Kencana.
- Yunus Abidin. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.